**Analisis Aspek Produksi Dalam Studi Kelayakan Bisnis**

**Friska Olavia Sitorus1, Rahmatul Fadilah2**

1,2 Perbankan Syari’ah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

olaviafriska@gmail.com1 **rahmatulfadilah20@gmail.com2**

***BSTRACT***

*A business feasibility study is a study for an investment or business to be considered feasible or not to run because the investment in question is relatively large in value. The method of assessment is by conducting studies or research on investment or business aspects, one of which is the production aspect. Aspects of production are very important a business activity oriented to the sale of a product. Product planning and development is essentially a wide range of marketing activities and it is a consumer-oriented function. This study aims to analyze the production aspect in a business feasibility study.*

***Keywords:*** *Production, Business Feasibility Study, Aspects of Feasibility Study*

***ABSTRAK***

Studi kelayakan bisnis adalah studi untuk suatu investasi atau bisnis untuk dinilai layak atau tidak untuk dijalankan karena investasi yang dimaksud nilainya relatif besar. Cara penilaian dengan melakukan studi atau penelitian terhadap aspek-aspek investasi atau bisnis salah satunya adalah aspek produksi. Aspek produksi adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan usaha yang berorientasi pada penjualan suatu produk. Perencanaan dan pengembangan produk pada hakikatnya adalah meliputi berbagai macam aktifitas marketing dan hal tersebut merupakan sebuah fungsi yang berorientasi pada konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek produksi dalam studi kelayakan bisnis

**Kata Kunci *:***Produksi, Studi Kelayakan Bisnis, Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis

**PENDAHULUAN**

Studi kelayakan bisnis adalah studi untuk suatu investasi atau bisnis untuk dinilai layak atau tidak untuk dijalankan karena investasi yang dimaksud nilainnya relatif besar cara penilaian dengan melakukan studi atau penelitian terhadap aspek-aspek investasi atau bisnis salah satunya adalah aspek produksi. Aspek produksi seperti dilihat pada kapasitas produksi perhari, berkaitan juga dengan jenis mesin yang digunakan. Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam sistem produksi terjadi suatu proses transformasi nilai tambah yang mengubah input bahan mentah menjadi output sebuah produk yang dapat dijual dipasar.

**TINJAUAN LITERATUR**

**Study Kelayakan Bisnis**

 Pengertian studi kelayakan bisnis menurut Jumingan (2009:25) merupakan penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, dan studi kelayakan proyek mempunyai tujuan menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Studi kelayakan proyek atau bisnis merupakan suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis, dan menilai layak atau tidak suatu proyek bisnis dijalankan.

 Secara umum, tujuan diadakan studi kelayakan khususnya bagi investor yaitu menghindari keterlanjuran investasi atau penanaman modal yang terlalu besar untuk suatu proyek atau kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan.

**Aspek Produksi**

 Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan atau menambah nilai guna terhadap suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan.

**Tujuan Aspek Produksi dalam Studi Kelayakan Bisnis**

1. Untuk mengetahui strategi produksi dan perencanaan produk
2. Untuk mengetahui rencana dalam hal jumlah produksi
3. Untuk mengetahui rencana pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi.

**METODE PENELITIAN**

 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini berisi tentang gambaran mengenai aspek produksi dalam studi kelayakan bisnis. Peneliti memilih jenis penelitian deskriptif karena menyajikan informasi yang lebih akurat, selain itu bentuk yang sederhana, dan teknis yang mudah dipahami.

 Kemudian untuk jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder penelitian ini adalah seperti jurnal, buku - buku tentang studi kelayakan bisnis.

 **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Aspek Produksi dalam Studi Kelayakan Bisnis**

**1. Aspek Produksi**

Schroeder (1993) memberikan penekanan terhadap definisi kegiatan produksi dan operasi pada 3 hal yaitu:

1. Pengelolaan fungsi organisasi dalam menghasilkan barang dan jasa.
2. Adanya sistem transformasi yang menghasilkan barang dan jasa.
3. Adanya pengambilan keputusan sebagai elemen penting dari manajemen operasi.

Keputusan yang diambil oleh sebuah organisasi mengenai produk yang ditawarkan mempunyai dampak penting terhadap kinerja perusahaan. Sebagian keputusan bisnis mempunyai dampak yang cukup luas, misalnya pilihan mengenai produk baru dan pengembangan-pengembangan produk. Keputusan – keputusan seperti ini menyentuh setiap bidang fungsional dan mempengaruhi segala lapisan organisasi.

 Ada 4 macam pengambilan keputusan yang sering dihadapi dalam manajemen operasional.

1. Peristiwa yang Pasti (*Certainty*)
2. Peristiwa Tidak Pasti (*Uncertainty*)
3. Peristiwa dengan Resiko (*Under Risk*)
4. Peristiwa Akibat Konflik Antarlembaga (*Institutional Conflic)*

Menurut Kasmir (2003), tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian aspek produksi adalah sebagai berikut.

1. Agar perusahaan dapat menentukan lokasi yang tepat.
2. Agar perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga memberikan efisiensi.
3. Agar perusahaan dapat menentukan teknologi yang tepat dalam menjalankan produksinya.
4. Agar perusahaan dapat menentukan metode perusahaan yang paling baik.
5. Agar dapat menentukan kualitas tenaga karja yang dibutuhkan sekarang dan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Purba (2002) Studi aspek produksi dalam studi kelayakan bisnis dilakukan untuk menjawab pertanyaan : *“* Apakah proyek mampu untuk menghasilkan produk setiap tahun sesuai dengan permintaan pasar selama umur proyek ditinjau dari segi kuantitas, kualitas,kontinuitas, maupun harga ?”

**2. Perencanaan Produk**

Proses produksi menghasilkan produk. Pengusaha haruslah memikirkan tentang mutu produk yang tergantung dari berbagai aspek termasuk desainnya. Sebelum merencanakan desain atau mutu produk, kita harus mengetahui atribut produk yang antara lain adalah bentuk produk, warna, bungkus, merek, label, prestise perusahaan, pelayanan perusahaan, dan sebagainya.

 Atribut produk tersebut selalu memiliki 2 aspek yaitu atribut yang menunjukan aspek yang *tangible* yaitu aspek teknis yang tercermin dalam bentuk fisik produknya dan aspek *intangible* yaitu aspek sosial budaya, yang tercermin pada tanggapan masyarakat terhadap pemakaian produk tersebut.

Dengan memakai produk yang desain atau atribut-atribut lainnya (bungkus, merek dagang, dan sebagainya) yang menarik bagi si pembeli, maka dia akan merasa bangga bahkan merasa berada pada status sosial tertentu. Aspek itulah yang merupakan aspek *intangible.*

Menurut Gitosudarmo (2001), dalam perencanaan produk yang akan dihasilkan, perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu atribut produk, posisi produk, siklus kehidupan produk *(product life cycle)* dan portofolio produk .

**3. Perencanaan Kebutuhan Material *(Material Requirements Planning)***

Perencanaan kebutuhan material (*Material Requarment Planning*) adalah suatu konsep dalam manajemen produksi yang membahas cara yang tepat dalam perencanaan kebutuhan barang dalam proses produksi, sehingga barang yang dibutuhkan dapat tersedia sesuai dengan yang di rencanakan.

 Salah satu alasan mengapa MRP digunakan secara cepat dan meluas sebagai tekhnik manajemen produksi terutama dalam lingkungan manufaktur karena MRP menggunakan kemampuan komputer untuk menyimpan dan mengolah data yang berguna dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

MRP dapat mengkoordinasikan kegiatan dari berbagai fungsi dalam perusahaan manufaktur, seperti teknik, produksi, dan pengadaan. Oleh karena itu, hal yang menarik dari MRP tidak hanya fungsinya sebagai penunjang dalam pengambilan keputusan, melainkan keseluruhan peranannya dalam kegiatan perusahaan.

 Sebelum penggunaan MRP, perencanaan pengendalian persediaan dan produksi dilakukan melalui pendekatan reaktif sebagai berikut.

1. *Reorder point policy*

Dimana persediaan secara kontinyu diawasi pengadaan dilakukan apabila jumlah barang persediaan sudah sampai pada tingkat yang ditentukan.

1. *Periodic order cycle policy*

Dimana persediaan diawasi dan pada setiap periode tertentu sejumlah barang ditambahkan agar jumlah persediaan tetap berada pada tingkat persediaan yang telah ditentukan. MRP sangat bermanfaat bagi perencanaan kebutuhan material untuk komponen yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh komponen lain.

 Sistem MRP mengendalikan agar komponen yang diperlukan untuk kelancaran produksi dapat tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan.

**4. Tujuan MRP**

1. Meminimalkan persediaan

 2. Komitmen yang realistis

3. Meningkatkan efisiensi

**5. Komponen MRP**

 Komponen MRP terdiri atas jadwal induk produksi, daftar material dan catatan persediaan.

1. Jadwal Induk Produksi

 Jadwal induk produksi *(master production schedule,* MPS) merupakan gambaran atas periode perencanaan dari suatu permintaan, termasuk pramalan, *backlog*, rencana suplai atau penawaran, perencanaan dan pengendalian produksi. MPS berkaitan dengan pemasaran, rencana distribusi, perencanaan produksi dan perencanaan kapasitas.

MPS mangendalikan MRP dan merupakan masukan utama dalam proses MRP. MPS harus dibuat secara realistis, dengan mempertimbangkan kemampuan kapasitas produksi, tenaga kerja, dan subkontraktor. Ketetapan MPS bervariasi berdasarkan jangka waktu perencanaannya. Perencanaan jangka pendek harus lebih akurat, mengingat biasanya berisi pesanan yang sudah pasti (*fixed order*), kebutuhan distribusi pergudangan, dan kebutuhan suku cadang. Semakin jauh jangka waktu perencanaan ketepatan MPS biasanya semakin berkurang.

1. Daftar Material

Definisi yang lengkap tentang suatu produk akhir meliputi daftar barang atau meterial yang diperlukan bagi perakitan, pencampuran atau pembuatan produk akhir tersebut. Setiap produk mungkin memiliki sejumlah komponen, tetapi mungkin juga memiliki ribuan komponen. Setiap komponen sendiri dapat terdiri atas sebuah barang atau berbagai jenis barang.

1. Catatan Persediaan

Sistem MRP harus memiliki dan menjaga suatu data persediaan yang *up to date* untuk setiap komponen barang. Data ini harus menyediakan informasi yang akurat tentang ketersediaan komponen dan seluruh transaksi persediaan, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang direncanakan.

Data itu mencakup nomor identifikasi, jumlah barang yang terdapat digudang, jumlah yang akan dialokasikan, tingkat persediaan minimum (*safety stock level),* komponen yang sedang dipesan dan waktu kedatangan, serta waktu tenggang ( *procurement lead time)* bagi setiap komponen.

Data persediaan bisa merupakan catatan manual selama di*update* hari ke hari. Namun, dengan berkembangnya teknologi dan semakin murahnya harga komputer maka kini banyak perusahaan sudah menggunakan jaringan sistem informasi melalui komputer sehingga apabila barang masuk atau barang terpakai atau terjual, datanya bisa langsung diakses atau diketahui disemua unit terkait. Salah satu contoh penemuan teknologi yang bermanfaat bagi manajemen persediaan adalah *barcode* (*automotic identification).*

**6. Proses MRP**

Kebutuhan untuk setiap komponen yang diperlukan dalam melaksanakan MPS dihitung dengan menggunakan prosedur sebagai berikut.

1. *Netting* , yaitu menghitung kebutuhan bersih dari kebutuhan kasar dengan memperhitungkan jumlah barang yang akan diterima, jumlah persediaan yang ada, dan jumlah persediaan yang akan dialokasikan.

2. Konversi dari kebutuhan bersih menjadi kuantitas-kuantitas pesanan.

3. Menempatkan suatu pelepasan pemesanan pada waktu yang tepat dengan cara menghitung waktu mundur (*backward* *scheduling*) dari waktu yang dikehendaki dengan memperhitungkan waktu tenggang, agar memenuhi pesanan komponen yang bersangkutan.

4. Menjabarkan rencana produksi produk akhir kebutuhan kasar untuk komponen-komponennya melalui daftar material.

**KESIMPULAN**

 Untuk menjalankan suatu usaha diperlukan sebuah studi kelayakan bisnis, apakah sebuah usaha layak untuk dijalankan atau sebaliknya. Dalam studi kelayakan bisnis, ada aspek-aspek yang perlu dinilai untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha untuk dijalankan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penilaian aspek produksi adalah agar perusahaan dapat menentukan layout yang sesuai dengan proses produksi yang dipilih, sehingga memberikan efisiensi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afiyah,Abidatul.,Muhammad Saifi.,& Dwiatmanto. (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian *Home Industry* (Studi Kasus pada *Home Industry* Cokelat *“Cozy”* Kademangan Blitar).Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),Vol.23 No.1.

Helmi Situmorang,Syafrizal.2007.*Studi Kelayakan Bisnis.* Medan : USU Press.

Umar,Husein.1997. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Gramedia.